

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastritis merupakan salah satu penyakit yang banyak dijumpai di klinik atau ruangan penyakit dalam dan merupakan penyakit yang banyak di keluhkan oleh masyarakat, baik remaja maupun orang dewasa (Sepdianto, 2022). Gastritis yang dikenal dengan penyakit maag ini merupakan suatu peradangan atau perdarahan pada mukosa lambung. Gastritis sebagai suatu gangguan pencernaan bisa diakibatkan atau dipengaruhi oleh pola makan dan jenis makanan, seperti makanan zaman sekarang yang disebut *junkfood* memiliki resiko akan terjadinya gastritis. Seseorang yang mengonsumsi makanan pedas, asam, tinggi lemak secara berlebihan maka dapat merangsang sistem pencernaan yang berakibat panas dan nyeri pada ulu hati hal ini dapat terjadi pada saat seseorang mengonsumsi makanan tersebut lebih dari 1 kali seminggu, jika di biarkan terus-menerus hal ini dapat menyebabkan iritasi lambung yang biasa disebut dengan gastritis (Takdir, 2018). *Junkfood* merupakan makanan yang memiliki nilai gizi sedikit atau tidak ada, memiliki bahan-bahan dianggap tidak sehat ketika dimakan secara teratur, atau makanan yang tidak sehat untuk dikonsumsi sama sekali (Hidajahturrohman, 2019).

Menurut WHO, persentase kasus gastritis yang terjadi di dunia terbilang cukup tinggi, seperti di negara Jepang sebesar 14,5%, Inggris sekitar 22%, Perancis 29,5%, China 31%, dan Kanada dengan persentase paling tinggi yaitu 35%. Sedangkan untuk angka kejadian penyakit gastritis di dunia sendiri

mencapai angka 1,8-2,1 juta dari total penduduk setiap tahunnya. Pada wilayah Asia khususnya Asia Tenggara, jumlah kasus kejadian gastritis mencapai 583.635 kasus setiap tahun (WHO, 2022). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, penyakit gastritis merupakan salah satu dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di Indonesia dengan total kasus 30.154 atau 4,9%. Jumlah kasus gastritis ini dinilai cukup tinggi karena prevalensi kasus yang terjadi sebanyak 274.396 dari 258.704.900 total jiwa penduduk Indonesia. Angka kejadian gastritis di beberapa daerah cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk atau sebesar 40,8%. Prevalensi gastritis di Jawa Timur mencapai 31,2% yaitu dengan jumlah 30.154 kejadian (Sepdianto, 2022). Berdasarkan data dari puskesmas pademawu, pada bulan Juni terdapat 10 orang yang terkena gastritis, Juli 12 orang sedangkan Agustus 31 orang, sehingga totalnya kurang lebih sebanyak 53 orang yang pernah mengalami Gastritis di Puskesmas Pademawu. Berdasarkan data diatas ternyata kejadian gastritis di wilayah kerja Puskesmas Pademawu cenderung mengalami kenaikan. Pada bulan juni ke juli memang tampak sedikit kasus kejadian gastritis, namun bisa saja ada pasien yang tidak memeriksakan diri. Akan tetapi pada bulan agustus terjadi kenaikan yang cukup banyak yaitu sebanyak 31 pasien. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kejadian Gastritis di Puskesmas Pademawu masih meningkat.

Umumnya, gastritis disebabkan oleh berbagai faktor, seperti infeksi bakteri *Helicobacter pylori*, penggunaan obat-obatan tertentu, konsumsi alkohol serta *junkfood* berlebihan, stres kronis, atau penyakit autoimun. Penyakit gastritis

ini jika tidak segera diobati dapat mengakibatkan kerusakan fungsi organ lambung serta meningkatkan risiko terjadinya kanker lambung hingga hal terburuknya adalah kematian (Syiffatulhaya, 2023). Seseorang penderita penyakit gastritis akan mengalami keluhan nyeri pada lambung, mual, muntah, lemas, perut kembung, dan terasa sesak, nyeri pada uluh hati, tidak ada nafsu makan, wajah pucat, suhu badan naik, keringat dingin, pusing, atau bersendawa serta dapat juga terjadi pendarahan saluran cerna (Novitasary, 2018). Bahaya penyakit gastritis jika dibiarkan terus menerus akan merusak fungsi lambung dan dapat meningkatkan risiko untuk terkena kanker lambung hingga menyebabkan kematian. Dampak dari gastritis bisa mengalami komplikasi seperti perdarahan saluran cerna bagian atas, hematemesis dan melena (anemia), ulkus peptikum perforasi (Sepdianto, 2022).

Menurut fenomena diatas, maka sebagai petugas kesehatan yang bergerak dibidang edukator, akan memberikan pendidikan kesehatan dengan bekerjasama dengan Puskesmas setempat dan memberikan penyuluhan tentang diet makanan *junkfood*, yang artinya mengurangi frekuensi makanan *junkfood* yang di konsumsi sehari-hari. Pengobatan Gastritis bisa dengan cara Farmakologi dan Non farmakologi. Untuk pengobatan Farmakologi yaitu dengan cara memberikan obat-obatan seperti antasida, ranitidine dan omeprazole yang bisa menekan kenaikan asam lambung atau mengurangi nyeri pada perut. Sedangkan untuk Non farmakologi misalnya dengan manajemen stress, manajemen nyeri dengan mengatur posisi yang nyaman, usapan punggung, teknik distraksi maupun dengan kompres panas kering dengan buli buli. Salah satu upaya pencegahan gatriris zaman sekarang adalah

dengan membatasi makanan siap saji seperti *junkfood*. Diet makanan semacam *junkfood* bisa mencegah dari iritasi lambung sehingga menghindari kondisi gastritis. Selain itu istirahat cukup serta mengkonsumsi makanan dengan tekstur yang lembut juga akan membantu meringankan gejala gastritis. Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan yang telah dilakukan, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Konsumsi *Junkfood* dengan Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pademawu.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat di angkat dari uraian latar belakang diatas adalah “Apakah Ada Hubungan Konsumsi *Junkfood* Dengan Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pademawu?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Hubungan konsumsi *junkfood* dengan kejadian gastritis di wilayah kerja UPT Puskesmas Pademawu.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi konsumsi *Junkfood* di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pademawu
2. Mengidentifikasi kejadian Gastritis di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pademawu
3. Menganalisis hubungan konsumsi *Junkfood* dengan kejadian gastritis di UPT Puskesmas Pademawu

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini agar dapat digunakan sebagai bahan informasi data untuk penelitian selanjutnya sehingga referensi perpustakaan jurusan kesehatan Universitas Wiraraja akan bertambah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini untuk dapat dipergunakan sebagai sumber informasi kepada orang yang menderita gastritis tentang pentingnya mengurangi makanan *junkfood*.

2. Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini agar dapat dipergunakan sebagai bahan masukan untuk petugas kesehatan, terutama di wilayah kerja puskesmas pademawu agar dalam pelaksanaan praktiknya bisa menerapkan dan memberikan pendidikan kesehatan tentang pengaruh buruk konsumsi *junkfood* secara berlebih.

3. Peneliti

Hasil penelitian ini agar dapat menambah wawasan ilmu dan pengetahuan tentang pengaruh *junkfood* terhadap kejadian gastritis serta bisa menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan sebagai sarana belajar dengan cara menerapkan ilmu yang telah didapat kedalam permasalahan yang ada di tengah Masyarakat terutama yang telah mengalami kejadian Gastritis.